

Agribisnis Budidaya Melon Premium Hidroponik agi Milenial Desa Hantara Ditengah Tantangan Ketahanan Pangan dan Kemajuan Teknologi

Amir Hamzah ^{a,1,*}; Teti Rahmawati ^{a,2}; Rika Nugraha ^{b,3}

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

^b Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

¹ amir.hamzah@uniku.ac.id; ² teti.rahmawati@uniku.ac.id; ³ rika.nugraha@uniku.ac.id.

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i1.99>

Article history: Received Month dd, 2025; Revised Month dd, 2025; Accepted Month dd, 2025; Available online Jan 05, 2025

Abstrak: Generasi milenial di Desa Hantara saat ini menghadapi beberapa fenomena negatif yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu fenomena yang banyak terjadi adalah semakin popularitas game online. Banyak penduduk tergila-gila dengan game online. Masalah pengangguran juga menjadi perhatian. Banyak dari mereka kesulitan mendapat pekerjaan. Untuk itu diperlukan upaya untuk menyediakan alternatif lain selain bekerja di sektor formal melalui pengembangan jiwa kewirausahaan atau mendorong para generasi muda menjadi wirausahawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan generasi milenial Desa Hantara melalui budidaya melon premium dengan metode hidroponik berbasis Teknologi 4.0. Generasi muda di desa tersebut menghadapi tantangan ketahanan pangan dan kemajuan teknologi yang memerlukan pendekatan inovatif. Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karangtaruna Desa Hantara. Mitra yang berkolaborasi menyukseskan kegiatan adalah Pemerintah Desa Hantara dan Equanik. Metode pelaksanaan melibatkan pelatihan teknis produksi, pendampingan intensif, serta peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan sistem E-Quanik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, kapasitas produksi hingga 20%, serta pemahaman yang lebih baik terhadap agribisnis berbasis teknologi. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang terhadap pengangguran dan menciptakan peluang ekonomi bagi pemuda di desa tersebut. Rekomendasi program meliputi peningkatan kapasitas lanjutan dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Milenial; Hidroponik; Melon Premium; Ketahanan Pangan

Abstracts: The millennial generation in Hantara Village is currently facing several negative phenomena that affect their daily lives. One of the phenomena that has occurred a lot is the increasing popularity of online games. Many residents are crazy about online games. The problem of unemployment is also a concern. Many of them have difficulty finding jobs. For this reason, efforts are needed to provide other alternatives to working in the formal sector through the development of an entrepreneurial spirit or encouraging the younger generation to become entrepreneurs. This community service activity aims to empower the millennial generation of Hantara Village through premium melon cultivation with a hydroponic method based on Technology 4.0. The young generation in the village faces the challenges of food security and technological advances that require innovative approaches. The target partner in this community service activity is the Hantara Village Karangtaruna. Partners who collaborated to make the activity a success were the Hantara and Equanik Village Governments. The implementation method involves production technical training, intensive mentoring, and increasing production capacity through the use of the E-Quanik system. The results of this activity show an increase in technical skills, production capacity of up to 20%, and a better understanding of technology-based agribusiness. This program is expected to be able to provide long-term solutions to unemployment and create economic opportunities for youth in the village. Program recommendations include continued capacity building and collaboration with relevant parties to ensure the sustainability of the program.

Keyword: Word 1; Hydroponics; Premium Melon; Food Security; Technology 4.0.

1. PENDAHULUAN

Desa Hantara merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Kuningan. Menurut laporan publikasi data kependudukan dari BPS Kecamatan Hantara jumlah penduduk ada 2.054 dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berdagang dan sebagian kecil bekerja menetap di berbagai perusahaan di kota, menjadi PNS dan juga menjadi pengusaha. Dilihat dari usia jumlah penduduk Desa Hantara berada pada usia produktif, dan sebagiannya pada usia remaja dan pemuda yang dikenal Generasi muda di Desa Hantara. Penduduk usia kelahiran 1980-1990 hingga menjelang awal 2000 seringkali disebut sebagai "milenial".

Generasi milenial di Desa Hantara saat ini menghadapi beberapa fenomena negatif yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu fenomena yang banyak terjadi adalah semakin popularitas game online pada generasi milenial (Lukiyana, 2020). Banyak penduduk usia remaja dan dewasa muda tergilagila dengan game online (Denada, 2020), menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar gadget tanpa memperhatikan tanggung jawab dan kewajiban lainnya, seperti pendidikan atau pekerjaan. Selain itu, judi online juga telah menjadi masalah yang meresahkan ditengah masyarakat (Dermawan *et al.*, 2022). Kemudahan akses ke platform judi online membuat beberapa individu terjebak dalam lingkaran kecanduan judi (Dwi Saputra, 2024), menghabiskan uang dan waktu yang berharga tanpa memperoleh hasil yang memuaskan. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial dan kesejahteraan mental warga masyarakat yang kecanduan game dan judi online (Suaidi, 2024; Yulianti *et al.*, 2024). Tidak kalah pentingnya adalah masalah pengangguran di kalangan generasi muda Desa Hantara. Banyak dari mereka yang menghadapi kesulitan dalam mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Kurangnya pelatihan keterampilan, minimnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut, dan kurangnya motivasi untuk berusaha keras seringkali menjadi hambatan dalam meniti karier. Untuk itu maka diperlukan upaya untuk menyediakan alternatif lain selain bekerja di sektor formal melalui pengembangan jiwa kewirausahaan atau mendorong para generasi muda menjadi wirausahawan. Sehingga mereka termotivasi untuk memiliki penghasilan secara mandiri dari pengembangan usaha dalam skala UMKM.



Gambar 1. foto bersama para pemuda Desa Hantara yang menjadi pengelola budidaya hidroponik melon premium.

Pada saat melakukan observasi dan analisis lapangan awal, kami mengidentifikasi bahwa ada sebuah kelompok pemuda di Desa Hantara yang dipimpin oleh Kang Pipin yang merintis kegiatan wirausaha dalam bidang pertanian. Kelompok ini berfokus pada pemberdayaan anak muda melalui pertanian, khususnya budidaya melon dengan teknologi modern. E-Quanik Agri Nusantara, di bawah kepemimpinan Kang Pipin, berlokasi di Desa Hantara, Kabupaten Kuningan. Mereka tergabung dalam Young Smart Farmer Society. Kelompok petani milenial muda yang mendorong inovasi pertanian berbasis Teknologi 4.0 (Khaerunnisa & Salampessy, 2021; Novi, 2022; Widiyanti, 2023). Dengan tujuan meningkatkan Ketahanan Pangan dan menciptakan lapangan pekerjaan, kelompok ini berupaya membentuk generasi muda yang produktif dan berkontribusi positif (Aulia *et al.*, 2024; Wardhani *et al.*, 2022). Sekelompok generasi milenial tersebut menamakan dirinya E-Quanik Agri Nusantara.

E-Quanik Agri Nusantara, telah aktif melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pertanian dan perkebunan kepada generasi milenial. Hasil budidaya melon oleh mitra dan pemuda memiliki potensi besar untuk berkembang. Hasil produksi melon sudah dipasarkan ke Hotel di seputaran Kuningan Jawa barat dan Jakarta sehingga memiliki peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan demikian kenaikan permintaan akan hasil budidaya melon diharapkan meningkatkan pendapatan bagi mitra dan generasi milenial di Desa Hantara.

Setelah berjalan beberapa bulan mereka menghadapi beberapa hambatan dalam proses pengembangan kegiatan wirausaha. Hambatan Pertama adalah belum banyak generasi milenial di Desa Hantara yang memiliki keterampilan teknis untuk melakukan perawatan secara rutin tanaman melon yang ditanam menggunakan sistem Aquaponik. Untuk itu maka diperlukan pelatihan teknis yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan teknologi dan metode pertanian modern berbasis Teknologi 4.0. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka memiliki akses terhadap teknologi dan metode pertanian modern berbasis Teknologi 4.0, mereka belum sepenuhnya siap dan percaya diri dalam mempraktekan dan mengelola usaha budidaya melon. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan teknologi canggih tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat untuk menjalankan usaha budidaya melon. Selain itu, adanya kesenjangan antara tradisi pertanian konvensional dengan pendekatan modern berbasis teknologi juga memperkuat tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial Desa Hantara.

Selain itu kelompok ini memiliki hambatan yang kedua yaitu adanya keterbatasan alat dan bahan untuk budidaya hidroponik melon premium dengan menggunakan sistem media tanam equanik. Keterbatasan ini berpotensi menghambat produktivitas dan kualitas hasil melon yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas ini krusial untuk mengoptimalkan produksi, meningkatkan kualitas, dan menjamin keberlanjutan usaha budidaya hidroponik melon yang akan dikeloja generasi milenial di Desa Hantara. Saat ini mitra memiliki potensi untuk menyediakan ruang sebanyak 20 Box atau 20 Pohon, namun keterbatasan peralatan yang ada membuat mereka hanya mampu memanfaatkan kapasitas hingga 6 Box atau 6 Pohon. Kondisi ini tentunya menjadi hambatan signifikan dalam proses produksi, mengingat potensi produksi yang tidak optimal dibandingkan dengan kapasitas yang sebenarnya. Keterbatasan kapasitas juga terkait dengan penyediaan tempat greenhouse untuk budidaya hidroponik melon premium.



Gambar 2. Kondisi Fasilitas Mitra

Dampak dari keterbatasan kapasitas ini tidak hanya berpengaruh terhadap volume produksi, tetapi juga mempengaruhi potensi pendapatan mitra. Dengan permintaan melon premium yang terus meningkat dari konsumen, peluang untuk memperluas produksi dan memenuhi kebutuhan pasar menjadi terbatas. Hal ini tentunya membatasi pertumbuhan dan perkembangan bisnis budidaya hidroponik melon premium mitra di tengah peluang pasar yang potensial. Sehingga diperlukan adanya strategi pengembangan kapasitas produksi yang tepat guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing produk melon premium mitra di pasaran. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan. Penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang relevan menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Selain itu, kolaborasi antara pemuda, ahli teknologi, dan praktisi pertanian juga dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Ir Dwi Putra Darmawan et al., 2024). Dengan demikian, pemuda dapat lebih mudah mengadaptasi dan mengimplementasikan teknologi 4.0 dalam budidaya mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing pertanian di era modern (Intyas et al., 2022; Pangestika et al., 2020). Sebagai langkah strategis, perlu dilakukan upaya penyadaran dan advokasi kepada pemangku kebijakan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya mengenai pentingnya pemberdayaan pemuda dalam menghadapi era pertanian 4.0. Kenaikan permintaan melon premium memerlukan peningkatan kapasitas produksi. Meskipun peluang

bisnisnya menjanjikan, diperlukan investasi peralatan dan fasilitas untuk ekspansi produksi sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan menjadi suber utama penghasilan geerasi milenial Desa Hantara.



Gambar 3. Hasil Produksi Budidaya Melon Oleh Mitra Serta Para Pemuda Yang Terlibat Dalam Pengelolaan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini adalah Pertama, Memberikan pembinaan kepada generasi muda keterampilan teknis produksi atau budidaya melon dengan metode pertanian modern berbasis Teknologi 4.0. Kedua, meningkatkan kapasitas produksi budidaya hidroponik melon premium dengan memberikan tambahan peralatan, sehingga mitra dapat meningkatkan kapasitas produksinya sesuai untuk memenuhi permintaan melon yang terus meningkat

2. METODE

Metode PKM yang digunakan adalah Pendampingan (Assistance and Mentoring) yaitu kegiatan PKM dimana Kegiatan dilakukan dengan melibatkan bimbingan atau pendampingan intensif terhadap kelompok sasaran untuk jangka waktu tertentu (Mahmud *et al.*, 2024). Tujuannya adalah memberikan dukungan berkelanjutan dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Serta metode Pengembangan Produk atau Teknologi (Product or Technology Development) yaitu Kegiatan pengabdian yang fokus pada inovasi produk atau teknologi baru yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, atau kualitas hidup. Dalam hal ini inovasi untuk produksi melon premium dengan sistem E-Quanik. Dengan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi, Kerlanjutan Program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengembangan produk atau teknologi dalam kegiatan PKM ini berfokus pada inovasi, dalam hal ini penerapan sistem E-Quanik, yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya melon premium. Pengembangan teknologi bertujuan menghadirkan solusi yang lebih baik dan lebih efisien untuk tantangan budidaya melon, terutama dalam hal penggunaan sumber daya seperti air dan nutrisi pada sistem hidroponik. Teknologi ini memungkinkan petani untuk memantau kondisi tanaman secara lebih tepat, meningkatkan kontrol atas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, dan menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Inovasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan skala produksi tanpa harus mengorbankan kualitas hasil panen. Sistem E-Quanik, sebagai bagian dari pendekatan pertanian berbasis teknologi 4.0, juga mendorong peserta untuk lebih familiar dengan teknologi modern, yang menjadi kunci keberhasilan di era digital. Melalui metode ini, peserta diperkenalkan pada inovasi-inovasi yang dapat mereka gunakan dalam usaha mereka, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kualitas hidup melalui peningkatan produktivitas.

Metode pendampingan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan bimbingan intensif kepada kelompok sasaran, dalam hal ini generasi muda Desa Hantara, untuk jangka waktu 6 bulan sampai

Desember 2024. Pendampingan bertujuan memberikan dukungan berkelanjutan bagi peserta selama proses pembelajaran dan implementasi budidaya hidroponik melon premium. Tim pendamping membantu peserta memahami secara menyeluruh teknik-teknik budidaya melon berbasis teknologi modern, mengatasi tantangan di lapangan, dan membangun keterampilan manajemen yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri. Fokus utama metode ini adalah memberikan dukungan praktis dan moral, sekaligus membangun kepercayaan diri peserta agar mampu menerapkan keterampilan yang mereka pelajari secara berkelanjutan.

Proses pendampingan ini dilakukan melalui sesi tatap muka secara berkala dan pendampingan langsung di lapangan. Para peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi tantangan yang mereka hadapi, sementara tim pendamping memberikan solusi praktis dan saran strategis. Selain itu, peserta juga dibantu dalam aspek-aspek manajerial seperti pengelolaan bisnis, distribusi, dan pemasaran produk melon premium, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga mampu mengelola usaha secara efektif.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan sosialisasi kepada generasi muda Desa Hantara mengenai pentingnya inovasi di sektor agribisnis, terutama di tengah tantangan ketahanan pangan dan kemajuan teknologi. Sosialisasi ini bertujuan membangkitkan minat dan kesadaran kaum milenial akan peluang dalam budidaya hidroponik melon premium, yang menggabungkan praktik pertanian modern berbasis Teknologi 4.0. Respon peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan adanya keinginan untuk terlibat lebih lanjut dalam proyek ini.



Gambar 4. Sosialisasi Kegiatan dengan Mitra Sasaran dan Mitra Pemerintah Desa

Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis, yang melibatkan pengenalan mendalam terhadap metode budidaya melon dengan sistem hidroponik. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi E-Quanik, sebuah inovasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi produksi. Para peserta diberikan pengetahuan praktis dan teori terkait proses penanaman, perawatan, hingga panen melon premium, serta bagaimana memanfaatkan data dan alat digital dalam proses tersebut. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik hidroponik.



Gambar 5. Pelatihan Teknis Budidaya Melon

Setelah pelatihan, teknologi hidroponik secara langsung diterapkan di lahan percontohan yang telah disiapkan. Fasilitas produksi mitra juga ditingkatkan dengan tambahan peralatan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan melon premium yang terus meningkat. Hasil dari penerapan teknologi ini terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas melon yang diproduksi. Evaluasi terhadap penerapan teknologi menunjukkan bahwa penggunaan sistem E-Quanik mampu meningkatkan produktivitas hingga 20% dibandingkan dengan metode konvensional.

Selama proses pendampingan, tim pengabdian melakukan bimbingan intensif terkait pengelolaan lahan, pemeliharaan sistem hidroponik, serta strategi pemasaran produk melon premium. Kegiatan pendampingan ini memastikan bahwa mitra dapat mandiri dalam mengelola usaha mereka ke depan, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar.



Gambar 6. Pendampingan Setelah Proses Penanaman Sampai Nanti Panen

Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan kapasitas produksi mitra. Generasi muda Desa Hantara kini lebih siap menghadapi tantangan ketahanan pangan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan agribisnis melon premium. Keberlanjutan program ini direncanakan dengan pembentukan kelompok usaha tani yang mandiri dan kolaborasi jangka panjang dengan mitra terkait.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil mencapai beberapa target penting dalam pemberdayaan generasi muda di Desa Hantara melalui budidaya melon premium berbasis teknologi hidroponik modern. Pertama, kegiatan ini

meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas produksi mitra melalui pelatihan dan penerapan teknologi E-Quanik. Hal ini membantu generasi milenial mengatasi tantangan dalam budidaya melon, baik dari segi keterampilan maupun keterbatasan alat dan bahan. Selain itu, program ini memperkuat pemahaman peserta terhadap pertanian berbasis Teknologi 4.0, yang meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi. Evaluasi menunjukkan peningkatan produktivitas hingga 20% dibandingkan dengan metode konvensional. Dampaknya, generasi muda Desa Hantara lebih siap untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan serta memanfaatkan peluang agribisnis di tengah kemajuan teknologi. Namun, masih ada hambatan terkait dengan keterbatasan alat dan bahan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh dalam budidaya melon hidroponik. Program ini diakhiri dengan saran untuk terus memperkuat kapasitas peserta melalui pelatihan lanjutan, serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait guna mendukung keberlanjutan program ini ke depan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini didanai oleh DRTPM Dikti Ristek Kemendikbudristek RI tahun Anggaran 2024. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Hantara Kabupaten Kuningan, Equanik Agri Industri, Karangtaruna Desa Hantara dan berbagai pihak lain yang mendukung kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, W., Agang, M. W., Santoso, D., Mubarak, A., Kurnianti, N., Tanjung, H. B., Pertanian, F., Tarakan, U. B., & Kaltara, U. B. T. (2024). *Optimalisasi Peran Petani Millennial Dalam Usaha Tani Sayuran Sebagai Pendukung Rumah Pangan Lestari Di Desa Kelising Kabupaten Bulungan Optimizing The Role Of Millennial Farmers In Vegetable Farming As Supporters Of Sustainable Food Houses In Kelising Vil.*
- Denada, M. (2020). *Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.*
- Dermawan, A., Rahmat, & Suhargon, R. (2022). Tindak Pidana Terhadap Masyarakat Menawarkan Perjudian Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4643–4651. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3605>
- Dwi Saputra, D. (2024). *Peran Karang Taruna Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Terhadap Judi Online Di Kulakagik Prapen Lombok Tengah.* 22, 451–456.
- Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era Vuca: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity.* Universitas Brawijaya Press.
- Ir Dwi Putra Darmawan, M. P., Arisena, I. G. M. K., Dewi, N. L. M. I. M., Sp, M. A., & Ir Rahayu Relawati, M. M. (2024). *Regenerasi Petani Dan Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Padi.* Ummppress.
- Khaerunnisa, & Salampessy, Y. L. . (2021). Tingkat Kepuasan Petani Muda Terhadap Media Informasi Pertanian Digital. *Jurnal Riset Komunikasi*, 12(1), 103–116.
- Lukiyana. (2020). Pengaruh Perkembangan Teknologi Aplikasi Smartphone Dan Self Management Terhadap Sikap Dan Perilaku Generasi Milenial Yang Di Moderasi Oleh Kecerdasan Emosional. *Media Manajemen Jasa*, 8(1), 51.
- Mahmud, M., Santoso, R. T., Hakim, A., Larasati, E., Tinggi, S., Multimedia, T., Malang, I., & Indonesia, M. (2024). *Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pendampingan Umkm Di Kampung Heritage Kayutangan Rw.01.* 2(2).
- Novi, A. R. (2022). Hidroponik Indoor, Solusi Keterbatasan Lahan Terbuka Untuk. *Dinamika Kemajuan Dalam Studi Pembangunan Pertanian: Membangun Kesadaran Dan Pengembangan Inovasi Pertanian*, 151.
- Pangestika, M., Hohary, M., Agus, Y. H., Widyawati, N., Herawati, M. M., Sutrisno, A. J., Handoko, Y. A., Simamora, L., Zebua, D. D. N., & Nadapdap, H. J. (2020). *Smart Farming: Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0.* Penerbit Andi.
- Suaidi. (2024). *Judi Online Sebagai Problematika Yang Menggerogoti Dimensi Kehidupan Bersarang Dibalik Kemajuan Teknolologi Digital.* 5.
- Wardhani, K., Febrianita, R., Achmad, A., Billah, M., Alamiyah, S. S., Arviani, H., & Tranggono, D. (2022). Bela Negara Dalam Berbagai Perspektif. In *Journal Of Advanced ...* (Issue June 2023).
- Widiyanti, E. (2023). Peran Petani Milenial Dalam Pengembangan Pertanian Organik. *Kapita Selektia Pertanian Organik Dan Pertanian Ramah Lingkungan*, 269.
- Yulianti, N., Masitoh, I., & Kencana, L. (2024). Edukasi Bahaya Pinjol Ilegal Dan Judol Serta Pencegahannya Pada Remaja Desa Purbawinangun Kabupaten Cirebon *Education On The Dangers Of Illegal Online Loans And Online Gambling And Prevention For Teenagers In Purbawinangun Village Cirebon Regency Karena D.* 4(2), 141–153. <https://doi.org/10.30997/Almujtamae.V4i2.15143>